PENINGKATAN HASIL BELAJAR SUBTEMA 1 PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAH MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS V MI ASSYAFI'IYAH LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh :

NAFIATUL MAHBUBAH

D07215029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2019

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SUBTEMA 1 PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAH MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS V MI ASSYAFI'IYAH LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

Oleh :

NAFIATUL MAHBUBAH

D07215029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

2019

HALAMAN MOTTO

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ
وَيَجْعَلُهُ كِسَفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ ۖ

"Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya"

(QS : Ar-Rum ayat 48)

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nafiatul Mahbubah
NIM : D07215029
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan keguruan/PGMI
E-mail address : mahbubahnafia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Hasil Belajar Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah Melalui Model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 juli 2019

Penulis

(Nafiatul Mahbubah)

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nafiatul Mahbubah

NIM : D07215029

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah Melalui Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas V Mi Assyafi'iyah Lamongan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nadlir, M.Pd.I	**Dr.Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.**
NIP.196807221996031002	**NIP. 197702202005011003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nafiatul Mahbubah ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya, 2019

Mengesahkan fakultas tarbiyah dan keguruan

Universitas islam negeri sunan ampel Surabaya

Dekan,

Prof.Dr.H.Ali mas'ud, M.Ag, M.Pd.
NIP.196301231993100 2

Penguji I,

Dr.H.Zumrotul Mukaffa, M.Pd
NIP.197010151997032001

Penguji II,

Dr.H.Munawir, M.Ag
NIP.196508011992031005

Penguji III,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP.196807221996031002

Penguji IV,

Dr.Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

ABSTRAK

Nafiatul Mahbubah.2019. Peningkatan Hasil Belajar Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah Melalui Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas V Mi Assyafi'iyah Lamongan.

Dosen pembimbing : Drs.Nadlir, M.Pd.I., Dr.Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.

Kata kunci : Hasil belajar, Tematik, Model Kooperatif Tipe *Make A Match*

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan pada mata pelajaran Tematik subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajah. Berdasarkan kegiatan prasiklus, dari 18 siswa, dalam tiga muatan pelajaran yang ada pada setiap subtema yaitu muatan IPA hanya 4 siswa yang tuntas, muatan Bahasa Indonesia hanya 7 siswa yang tuntas dan muatan SBdP hanya 3 siswa yang tuntas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan model kooperatif *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar Tema 7 Peristiwa kebangsaan masa penjajah pada siswa kelas V MI As-Syafi'iyah Lamongan ?. 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar tema 7 Peristiwa kebangsaan masa penjajah melalui model Kooperatif *Make a match* pada siswa kelas V MI As-Syafi'iyah Lamongan ?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Metode PTK digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah metode Kurt lewin yang didalamnya terdapat 4 tahapan pelaksanaan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamonganyang terdiri dari 18 siswa. Pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) penerapan model *make a match* pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru meningkat dari siklus I skor yang diperoleh sebesar 84,6 sedangkan siklus II menjadi 95,9. Dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari siklus I skor yang diperoleh sebesar 84,8 sedangkan siklus II menjadi 90,9. 2) peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas siswa meningkat dari siklus I yaitu Muatan B.Indonesia 74,4 menjadi 87,2. Pada muatan IPA 72,5 menjadi 83 dan muatan SBdP 72,7 menjadi 80,5 pada siklus II. Prosentase hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu pada muatan B.Indonesia 61,1% menjadi 83,3%, muatan IPA 55,5% menjadi 77,7% dan muatan SBdP 50% menjadi 77,7% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Ungkap syukur Alhamdulillah selalu tercurahkan kepada allah swt. Yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan dan masih banyak lagi rahmat yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal yang berjudul "**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SUBTEMA 1 PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAH MELALUI MODEL KOOPERATIF *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS V MI ASSYAFI'IYAH LAMONGAN".**

Proposal ini terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) sunan ampel Surabaya.
2. **Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.PdI** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.
3. **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd** selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dan selaku Dosen Pembimbing II.
4. **Drs. Nadlir, M.Pd.I** Selaku Dosen Pembimbing I.
5. Syaiful Bahri, S.Pd.I selaku guru kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan.
6. Emak dan Bapak yang do'anya tiada putus untuk anak bungsunya.
7. Kakak-kakak tercinta (Kak Lur, Bang Ud, Hanafi & Adi) selaku donatur selama diperantauan yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi untuk tidak mudah menyerah dan yakin terhadap apa yang dilakukan adik perempuan semata wayangnya.

8. Teman-teman di perantauan (Baperisme, Menor, Tim Anti Julid) yang tak pernah lelah mendengar keluhkesah dan memberi solusi disetiap masalah.
9. Sahabat sampai surga Sita, Atik, Ida, Novi yang selalu menularkan energi positif dan tak pernah lelah mengingatkan nasihat Kyai dikala mendapat kesulitan.
10. Keluarga HMP PGMI yang bertahun-tahun menemani selama berproses.
11. Teman-teman PGMI angkatan 2015 dan pihak lain yang turut mendukung dan memberi motivasi.

Saya menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak bersifat membangun agar proposal ini menjadi lebih baik. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan proposal ini sampai akhir.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, Februari 2019

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO iii

PERSETUJUAN SKRIPSI.....iv

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR.....xii

DAFTAR RUMUS xiii

DAFTAR LAMPIRAN.....xiv

BAB I : PENDAHULUAN.....1

A. Latar belakang.....1
B. Rumusan masalah.....6
C. Tujuan penulisan.....7
D. Manfaat penulisan.....7
E. Tindakan penelitian.....8
F. Lingkup penelitian 9

BAB II : KAJIAN TEORI.....12

A. MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*.....12
1. Pengertian model pembelajaran 12
2. Pengertian model pembelajaran kooperatif.....13
3. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* 15
4. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.....16
5. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* 17
6. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* 17

B. HASIL BELAJAR TEMA PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAH.....18
1. Pengertian hasil belajar 18
2. Macam-macam hasil belajar 18
3. Hasil belajar kognitif.....20
4. Faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar.....22
5. Penilaian hasil belajar 23
6. Indikator hasil belajar.....25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. SIGNIFIKASI MODEL *MAKE A MATCH* DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI KEBANGSAAN MASA PENJAJAH 34

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 36

A. Model penelitian 36
B. Setting penelitian tindakan kelas 38
C. Variabel yang diteliti 38
D. Rencana tindakan 39
E. Data dan teknik pengumpulan 42
F. Analisis data 42
G. Indicator kinerja 50
H. Tim peneliti dan tugasnya 51

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53

A. Hasil penelitian 53
B. Pembahasan 79

BAB V : PENUTUP 89

A. Simpulan 89
B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA xv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kriteria rata-rata kelas.....50
Tabel 3.2 kriteria ketuntasan belajar siswa 51
Tabel 3.3 kriteria tingkat keberhasilan guru 52
Tabel 3.4 kriteria tingkat keberhasilan siswa.....53
Tabel 4.1 Daftar Nilai siswa prasiklus bahasa indonesia.....57
Tabel 4.2 Daftar Nilai siswa prasiklus IPA.....58
Tabel 4.3 Daftar Nilai siswa prasiklus SBdP.....59
Tabel 4.4 Daftar Nilai hasil tes tulis Bahasa Indonesia siklus I.....65
Tabel 4.5 Tabel 4.4 Daftar Nilai hasil tes tulis IPA siklus I 66
Tabel 4.6 Daftar Nilai hasil tes tulis SBdP siklus I 67
Tabel 4.7 Daftar Nilai hasil tes tulis Bahasa Indonesia siklus II 75
Tabel 4.8 Daftar Nilai hasil tes tulis IPA siklus II 76
Tabel 4.9 Daftar Nilai hasil tes tulis SBdP siklus II 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kartu Make A Match 15
Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin 37
Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dan Guru 55
Gambar 4.2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa 56
Gambar 4.3 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa 57
Gambar 4.4 Prosentase Hasil Belajar Siswa 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 rata-rata kelas 47
Rumus 3.2 presentase ketuntasan belajar 48
Rumus 3.3 skor observasi aktivitas guru 49
Rumus 3.4 skor observasi aktivitas siswa 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 5 valildasi instrumen observasi aktivitas guru & siswa siklus I

Lampiran 6 Instrumen Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Siklus I

Lampiran 7 Validasi Intrumen Observasi Aktivitas Guru &Siswa Siklus II

Lampiran 8 Instrumen Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Siklus II

Lampiran 9 Validasi RPP Dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 10 RPP dan butir soal siklus I

Lampiran 11 validasi RPP dan butir soal siklus II

Lampiran 12 RPP dan butir soal siklus II

Lampiran 13 Nilai hasil belajar siswa prasiklus, siklus I, dan Siklus II

Lampiran 14 Lembar kerja siswa siklus I

Lampiran 15 Lembar kerja siswa siklus II

Lampiran 16 Hasil wawancara

Lampiran 17 Foto kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor pendukung maju atau mundurnya perkembangan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan manusia dapat meraih ilmu yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan isi tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Repubik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 3, tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangakn potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, belimu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Akan tetapi, terdapat banyak permasalahan dalam pendidikan yang dapat menghambat tercapinya tujuan pendidikan itu sendiri yakni

[1] Undang-undang SISDIKNAS (UU RI NO.20 Th.2003), (Jakarta: sinar Grafika, 2008), hlm 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada suatu bidang studi disekolah yang disebabkan oleh berbagai aspek yang berbeda. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep muatan yang akan disampaikan.

Pembelajaran dilakukan oleh dua komponen yang sangat bergantungan yakni guru dan peserta didik dimana guru mentransfer ilmu sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Dalam pembelajaran Seorang pendidik harus mampu memilih dan memilah metode atau media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan suatu materi kepada peserta didik. Pembelajaran (*instruction*) juga merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Sehingga dalam konsep pembelajaran tersebut terdapat komponen-komponen yang meliputi : siswa,tujuan,materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan dan memungkinkan untuk mendukung suatu pembelajaran.[2]

Muatan Tematik di Madrasah Ibtidaiyah sebenarnya mempunyai peranan yang sangat penting. Pembelajaran tematik diharapkan akan amapu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan ynag akan dihadapi. Dengan adanya pembelajaran tematik, siswa juga dapat menghubungkan materi

[2] Mohamad syarif sumantri, *strategi pembelajaran; teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar,* (Jakarta: rajawali pers,2015), hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata terlebih kehidupan yang sesuai dengan perkembangan zaman.[3]

Pembelajaran tematik hakikatnya merupakan salahsatu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara *holistic*, bermakna dan autentik.[4] Selama proses pembelajara tematik terjadi Permasalahan yang ada di MI Assyafi'iyah Lamongan yakni rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah di kelas V, hal itu dikarenakan guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan, serta karakteristik siswa yang cenderung sulit difokuskan karena terlalu aktif saat pembelajaran sehingga ketika proses pembelajaran siswa menjadi mudah bosan.[5]

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas pada hari Rabu, 9 Januari 2019 dikelas V MI MI Assyafi'iyah. Diperoleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran Tematik subtema sejarah kebangsaan masa penjajah pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 22,2% sebanyak 4 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63. Muatan Bahasa Indonesia persentase ketuntasan belajar sebesar 38,8% sebanyak 7 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata

[3] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori,Praktik, dan Penilaian* (Jakarta: PT raja grafindo persada,2015),147
[4] Ibid., 139
[5] Wawancara pribadi dengan pak Bakri, guru kelas V A MI Assyafi'iyah, 9 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

62,7 % dan Muatan SBdP persentase ketuntasan belajar sebesar 16,6% sebanyak 3 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 61,9%. Nilai rata-rata Hasil belajar siswa dikatakan rendah karena sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).[6]

Model kooperatif memiliki berbagai tipe-tipe salahsatunya dalah *make a match.* Model model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) dalam teknik ini siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu model kooperatif *make a match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan aktivitas serta motivasi belajar siswa, sehingga model pembelajaran ini cocok dipakai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik materi Peristiwa kebangsaan masa penjajah di kelas V MI Assyafi'iyah.

Berdasarkan data tersebut maka sebagai pendidik sangat penting untuk memhami karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Salahsatu strategi pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan latar belakang yang berbeda yakni pembelajaran kooperatif.[7] Dengan bekerja sama secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan ketrampilan

[6] Hasil wawancara dengan pak Bakri, nilai kegiatan pembelajaran Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah, kelas V , 9 januari 2019, di MI Assyafi'iyah lamongan

[7] Ali Mudlofir, Evi Fatimatur R., "*Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*", (Jakarta:Rajawali Pers,2017), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan sesamamanusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar kelas ataupun sekolah.

Pada penelitian terdahulu, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sd Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui" Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan dikatahui bahwa hanya 50,00% atau 10 orang dari jumlah 20 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 50,00% atau 10 orang dari 20 orang siswa dinyatakan tidak tuntas atau memperoleh nilai masih di bawah KKM. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada pertemuan I sikuls I rata-rata aktivitas siswa adalah 54,00%, pada pertemuan II siklus I rata-rata aktivitas meningkat menjadi 62,00%, pada pertemuan I siklus II rata-rata aktivitas siswa 75,00% dan pada pertemuan II siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata aktivitas siswa 83,00%.[8]

Hasil belajar IPA mengalami peningkatan pada data awal persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 50,00% dengan rata-rata nilai 61, pada siklus I persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 75,00% dengan rata-rata nilai 79, dan pada siklus II persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 85,00% dengan rata-rata nilai 76,5.

Ashif Ulin Nuha, dalam skripsinya telah melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Rawatib Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Siswa Kelas

[8] Setyaningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sd Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui" *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol.5, No.3,(November 2016), 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III-B MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Lamongan memuat masalah yang sama, yaitu hasil belajar dan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dalam penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dengan 2 siklus. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada pra siklus, siklus I dan siklus II melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas III-B MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran, rata-rata kelas mengalami peningkatan hasil belajar. Dari penelitian tersebut persentase nilai pra siklus 35%, siklus I 65%, dan siklus II 81% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.[9] Dari kesimpulan penelitian penerapan model kooperatif *make a match* berpengaruh dalam meningkatkan ahsil belajar siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model kooperatif *make a match.*

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah Melalui Model Kooperatif *Make A Match* Pada Siswa Kelas V MI Assyafi'iyah**"

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model kooperatif *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar Tema 7 Peristiwa kebangsaan masa penjajah pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan ?

[9] Ashif Ulin Nuha, *Peningkatan Hasil Belajar* Fiqih Materi Shalat Rawatib Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Siswa Kelas III-B MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Lamongan , Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2018), hal 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar tema 7 Peristiwa kebangsaan masa penjajah melalui model Kooperatif *Make a match* pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan ?

C. TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan rumusan masalah dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan model kooperatif *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar Tema 7 Peristiwa kebangsaan masa penjajah pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar tema 7 Peristiwa kebangsaan masa penjajah melalui model Kooperatif *Make a match* pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan

D. MANFAAT PENULISAN

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang keefektifan model kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi siswa diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam pembeajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai salahsatu alternative strategi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

c. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi salahsatu referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

E. TINDAKAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti mendapatkan hasil observasi, yakni peneliti mengetahui bahwa karakteristik siswa didalam kelas V sangat aktif dalam pembelajaran. Dengan jumlah siswa yang Heterogen sehingga model kooperatif cocok dipakai untuk pembelajran tematik. Kemudian Materi yang digunakan merupakan materi Konkret berupa Teori dan sejarah yang nantinya dapat dikemas dalam pertanyaan dan jawaban yang pasti. *Make a match* juga dapat mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran karena dengan model tersebut materi dapat dipahami siswa secara aktif dan menyenangkan. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Tematik yakni menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan[10] maka peneliti menentukan tindakan untuk memecahkan permasalahan pada rumusan masalah dengan model kooperatif make a match terhadap hasil belajar muatan Tematik khususnya tema 7 subtema 1 materi peristiwa kebangsaan masa penjajah.

[10] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. LINGKUP PENELITIAN

Dalam penelitian diharuskan memiliki pokok masalah yang terfokus dalam permasalahan yang akan dibahas. Hal ini diberikan lingkup penelitian supaya lebih terfokus dan tuntas dalam memecahkan permasalahan sehingga hasilnya akurat. Batasan atau lingkup penelitian dalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan semester genap 2018/2019 dengan jumlah siswa dan siswi orang
2. Implementasi penelitian ini yaitu dengan menggunakan model kooperatif *make a match.*

   Dengan cara membagi kelompok menjadi dua dalam satu kelas, kemudian memberikan kartu yang berisi soal dan jawaban yang terpisah, kemudian setiap siswa mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang benar yang nantinya akan mendapatkan poin.
3. Materi yang diajukan dalam penelitian ini adalah Tema 7 "peristiwa dalam kehidupan" subtema 1 pembelajaran 2 dengan muatan B.Indonesia, IPA dan SBdP.
4. Penelitian tindakan kelas ini terbatas Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yakni pada:

   KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kompetensi dasar yang diteliti adalah:

1) Muatan B.Indonesia

3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

2) Muatan IPA

3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan seharihari

3) Muatan SBdP

3.2 Memahami tangga nada.

b. Indikator hasil belajar yang diteliti antara lain :

1) Muatan B.Indonesia

3.5.1 Menjelaskan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

2) Muatan IPA

3.7.1 Menyebutkan macam-macam wujud Benda dan contoh benda Yang Dapat Mengalami Perubahan Wujud.

3.7.2 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari

3.7.3 menyebutkan sebab-sebab terjadiya perubahan wujud benda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Muatan SBdP

3.2.1 Mengidentifikasikan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor.

3.2.2 menjelaskan dan menyebutkan ciri-ciri lagu wajib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Kemp (1998) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[11]

Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa model pembelajaran itu dalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Adapun Soekamto dkk. Mengemukakan maksud dari model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.[12] Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

---

[11] Mohamad syarif S, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: rajawali pers,2015), hlm.40

[12] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,Progresif dan Kontekstual:Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Pranamedia Group, 2014), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Pengertia Model Pembelajaran Kooperatif**

Darsono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.[13] Serta melakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Zaini mengartikan pembelajaran kooperatif adalah sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. a. saling ketergantungan positif. b. interaksi tatap muka. c. akuntabilitas individual. d. ketrampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau ketrampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Sagala mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Langkah-langkah pembeljaaran kooperatif

a. Fase pertama

   Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru mengklasifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena siswa harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran

[13] Ibid., hlm 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fase kedua

Guru menyampaikan informasi

c. Fase ketiga

Guru menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama didalam kelompok. Penyelasian tugas kelompok meurpakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ini tidak diperbolehkan adanya *free-rider* atau anggota yang hanya menggantungkan kelompok pada individu lainnya.

d. Fase keempat

Guru ikut andil mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan waktu yang dialokasikan. Dalam fase ini bantuan ang dapat diberikan oleh guru dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa siswa mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.

e. Fase kelima

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.

f. Fase keenam

Guru mempersiapkan sktruktur reward yang akan diberikan pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Pengertian Model Pembalajran Kooperatif Tipe *Make A Match***

Metode *make a match* merupakan salahasatu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) teknik ini siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan.[14] *Make a Match* artinya mencari pasangan. Tehnik *Make a Match* (mencari pasangan) sebagaimana dikutip oleh Sofan amri & Iif Khoiru Ahmadi (2010) bahwa dalam metode ini sangat disenangi siswa karena tidak menjemukan, karena guru memancing kreatifitas siswa dengan menggunakan media.[15]

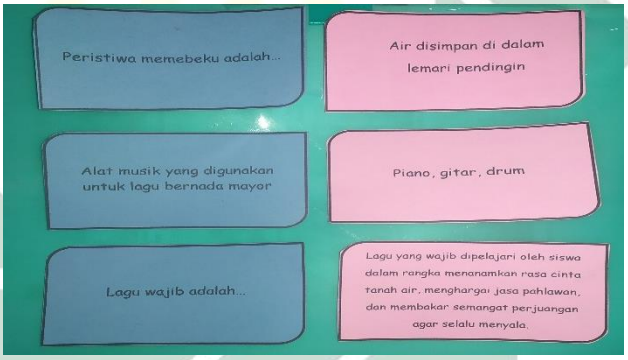

Gambar 2.1

Kartu *Make A Match*

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diantaranya adalah pendalaman materi, penggalian materi, dan siswa

[14] Mohamad Syarif S, *Strategi Pembelajaran…,* (Jakarta: Rajawali Pers,2015), hlm.40

[15] Mawadah sinaga, "Pengangaruh Strategi Pembelajaran Make A Match Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Al-Washliyah Sei Apung*". Jurnal pendidikan PAI* Vol.2, no.1, (1 januari-juni 2018), hlm.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan.[16]

Penerapan model ini menuntut adanya kerja sama dalam mencari pasangan materi yang sudah disiapkan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

4. **Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

Adapun langkah-langkah pembelajaran "*Make a Match*" menurut Suprijono (2007) adalah sebagai berikut:

a. Bagilah siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan.
b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
c. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
d. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari yang dipegang.
e. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
f. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
g. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

[16] Rusman, *Model-model Pembelajaran Edisi Kedua*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan melalui metode "*Make a Match*".

i. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

5. **Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

Kelebihan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* adalah sebagai berikut :

a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik

b. Model ini akan membuat siswa merasa senang karena terdapat unsur permainan

c. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran

d. Melatih keberanian siswa untuk tampil menyampaikan presentasi di depan kelas

e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menggunakan waktu untuk belajar.

6. **Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

Kelemahan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* adalah sebagai berikut[17] :

[17] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran & Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Pragmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jika strategi ini tidak di persiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
b. Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
d. Guru harus hati-hati pada saat member hukuman pada siswa yang tidak dapat pasangan, karena mereka bisa malu.
e. Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.

B. HASIL BELAJAR TEMA PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAH

1. Pengertian hasil belajar

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah dari hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J Romizowski mengartikan bahwa hasil belajar adalah keluaran dari suatu sistem proses pemasukan. Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance).*[18]

Hasil belajar adalah segala sesuatu akibat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan, hasil belajar menurut Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untk

[18] Nana sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Barualgensindo 1984), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.[19]

2. **Macam-macam hasil belajar**

Berdasarkan teori taksonomi bloom hasil belajar dicapai dengan tiga ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif: Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
b. Ranah Afektif: Ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
c. Ranah Psikomotorik: Ranah yang berkenaan dengan keterampilan motori, manipulasi benda-benda dan kordinasi neuromuscular (menghubungkan dan mengamati).

[19] Ahmad susanto, *Teori Pembelajaran & Pembelajaran Dasar di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group 2013), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai akhir dari proses pembelajaran. Dalam menentukan hasil belajar, guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat indikator-indikator yang akan dicapai untuk menentukan tujuan

3. Hasil belajar kognitif

Ranah kognitif yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini hasil belajar kognitif sangat penting dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah oleh anak didik.

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Tujuan utama pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom yang diurutkan secara hierarki pyramidal.[20] Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam taksonomi Bloom :

[20] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. VI, 101-102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam taksonomi Bloom.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*Comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.[21] Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

c. Penerapan (*Application*)

Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-

[21] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur atau komponen-komponen pembentuknya.[22] Pada tingkat analisis ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.

f. Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian (*Evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu pelinilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb. berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran.

b. Faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Wasliman hasil belajar

[22] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dicapapi peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai fator yang mempengaruhi antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal.[23] Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

c. Penilaian hasil belajar

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, upaya yang dapat dilakukan dapat berupa peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya karena keduanya saling berkaitan. [24] selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan emotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrument, telaah instrument, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian, dan program tindak lanjut hasil penilaian.

1. Penentuan instrument penilaian

   Membuat instrument penilaian perlu memperhatikan karakteristik dari suatu instrument yang baik. Dengan memahami karakteristik instrument tersebut, diharapkan akan mengahsilkan instrument yang baik. Adapaun karakteristik instrument yang baik adalah

[23] Ahmad susanto, *Teori…,* 12
[24] Harun, Mansur "*Penilaian Hasil Belajar*" (Bandung:Wacana Prima,2008), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

valid, relaibel, relevan, representif, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proporsional.

2. Penyusunan instrument penilaian

Menyusun instrument penilaian adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan instrument penilaian yang tepat, maka akan menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang valid dan akurat.[25]

a. Instrument tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaaan yang meiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengenai aspek tertententu yang dikenai tes.[26]

Dilihat dari segi sistem penskorannya bentuk tes dapat dikategorikan menjadi dua yakni tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang dipilih oleh peserta tes.

b. Teknik penilaian hasil belajar.

Menghitung pencapaian hasil belajar peserta didik harus menggunakan instrument atau alat ukur yang tepat dan akurat.

[25] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), 95
[26] Harun,Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung:CV Wacana Prima,2001), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tepat artinya instrument dapat yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik dengan apa yang diukur sesuai dengan materi atau tuntutan kompetensi tertentu. Karakteristik materi meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrument atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif (pengetahuan) tentu berbeda dengan instrument atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek afektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan).[27]

d. Indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar yang perlu ditekankan oleh peneliti pada pembelajaran Tematik subtema peristiwa kebangsaan masa penjajah ditekankan pada aspek kognitif. Dengan permasalahan berupa kurang memenuhinya hasil belajar siswa terhadap nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah. Maka dari itu peneliti membatasi penelitian hanya dengan KI 3 yang mana pada KI 3 terdapat aspek kognitif atau pengetahuan agar peneliti dapat lebih fokus pada tujuan pembelajaran.

e. Materi pembelajaran Tematik Peristiwa kebangsaan masa penjajah

a. Ruang lingkup Tema tujuh peristiwa dalam kehidupan

Dalam pembelajaran tematik, ruang lingkup materi yang terdapat pada tema 7 secara garis besar terperinci menjadi tiga subtema, diantaranya sebagai berikut :

[27] Kuandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajah
2) Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan
3) Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan

b. Materi ajar tema 7 peristiwa dalam kehidupan subtema satu peristiwa kebangsaan masa penjajah

1) Bacaan untuk muatan B.Indonesia

Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Inggris

Setelah berhasil menguasai Indonesia, pemerintah Inggris kemudian mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai Letnan Gubernur di Indonesia. Raffles memulai tugasnya pada tanggal 19 Oktober 1811.[28]

Kebijakan di Bidang Ilmu Pengetahuan

1) Mengundang ahli pengetahuan dari luar negeri untuk mengadakan berbagai penelitian ilmiah di Indonesia.
2) Raffles bersama Arnoldi berhasil menemukan bunga bangkai sebagai bunga raksasa dan terbesar di dunia. Bunga tersebut diberinya nama ilmiah Rafflesia Arnoldi.
3) Raffles menulis buku “History of Java” dan merintis pembangunan Kebun Raya Bogor. Kebun Raya Bogor merupakan kebun biologi yang mengoleksi berbagai jenis tanaman di Indonesia bahkan dari berbagai penjuru dunia.

[28] Maryanto,et.al., *Peristiwa Dalam Kehidupan;Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2018), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebijakan di Bidang Ekonomi

1) Menghapus *contingenten* penyerahan diganti dengan sistem sewa tanah (*land-rente*).
2) Semua tanah dianggap milik negara. Maka, petani harus membayar pajak sebagai uang sewa.

Upaya Raffles menerapkan sistem pajak tanah mengalami kegagalan karena faktor-faktor berikut.

1) Sulit menentukan besar kecilnya pajak bagi pemilik tanah karena tidak semua rakyat mempunyai tanah yang sama.
2) Sulit menentukan luas sempitnya dan tingkat kesuburan tanah petani.
3) Keterbatasan pegawai-pegawai Raffles.
4) Masyarakat desa belum mengenal sistem uang.

Kebijakan di Bidang Pemerintahan, Pengadilan, dan Sosial

Dalam bidang ini, Raffles menetapkan kebijakan berikut:

1) Pulau Jawa dibagi menjadi 16 keresidenan termasuk Yogyakarta dan Surakarta.
2) Setiap keresidenan mempunyai badan pengadilan.
3) Melarang perdagangan budak.

Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda

Pada tahun 1595, Belanda berangkat dari Eropa di bawah pimpinan Cornelis de Houtman dan sampai di Indonesia pada tahun 1596 dengan mendarat di Banten. Sejak pelayaran de Houtman,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak berdiri perusahaan-perusahaan dagang Belanda yang masing-masing memiliki kapal sendiri dan berlayar ke Indonesia.

Pembentukan VOC

Pedagang Belanda dengan didukung oleh pemerintahnya membentuk kongsi dagang yang bernama VOC (Vereenidge Oostindische Compagnie) pada tanggal 20 Maret 1602.

Tujuan VOC di Indonesia antara lain sebagai berikut.

1) Menguasai pelabuhan-pelabuhan penting.
2) Menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia.
3) Melaksanakan monopoli perdagangan rempahrempah.

Pengalihan Kekuasaan VOC kepada Kerajaan Belanda

Memasuki akhir abad ke-18, kejayaan VOC mulai merosot. Faktor internal yang menyebabkan kemerosotan VOC adalah sebagai berikut.

1) Banyak pegawai VOC melakukan korupsi.
2) Sulitnya melakukan pengawasan terhadap daerah penguasaan VOC yang sangat luas.

Faktor eksternal yang menyebabkan kemerosotan VOC adalah sebagai berikut.

1) Meletusnya Revolusi Prancis menyebabkan Belanda jatuh ke tangan Prancis di bawah pimpinan Napoleon Bonaparte.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penentangan oleh rakyat Indonesia terhadap VOC dalam bentuk peperangan yang banyak menyedot pembiayaan dan tenaga.

Pada tanggal 15 Januari 1808, Herman W. Daendels menerima kekuasaan dari Gubernur Jenderal Weise. Daendels dibebani tugas mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris karena Inggris telah menguasai daerah kekuasaan VOC di Sumatra, Ambon, dan Banda.

Sebagai gubernur jenderal, langkah-langkah yang ditempuh Daendels antara lain:

1) meningkatkan jumlah tentara dengan cara mengambil dari berbagai suku bangsa di Indonesia,
2) membangun pabrik senjata di Semarang dan Surabaya,
3) membangun pangkalan armada di Anyer dan Ujung Kulon,
4) membangun jalan raya dari Anyer hingga Panarukan sepanjang lebih kurang 1.100 km, dan
5) membangun benteng-benteng pertahanan.

Daendels menerapkan sistem kerja paksa (rodi). Daendels juga melakukan berbagai usaha untuk mengumpulkan dana dalam menghadapi Inggris, antara lain: mengadakan penyerahan hasil bumi, memaksa rakyatmenjual hasil buminya kepada pemerintah Belanda dengan harga murah, mewajibkan rakyat Priangan untuk menanam kopi, dan menjual tanah-tanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bacaan untuk muatan IPA

Perubahan Wujud Benda

Benda-benda di sekitar kita memiliki sifat dan ciri yang unik. Dengan memahami sifat-sifat benda, kita dapat mempelajari fenomena alam yang terjadi di sekitar kita dengan baik. Dengan memahami sifat benda, kamu tahu apa yang akan kamu lakukan ketika kamu berada di sungai, di laut, atau di danau. Dengan mengetahui sifat benda, kamu tahu apa yang akan kamu lakukan untuk mengubah bentuk benda-benda tersebut. Meskipun hanya tiga wujud benda, tetapi ketiganya dapat mengalami perubahan wujud dengan cara yang berbeda. Perubahan wujud benda disebabkan oleh lingkungan yang berubah, misalnya suhu lingkungan yang menjadi panas atau dingin. Perubahan wujud suatu benda yang terjadi antara lain adalah peristiwa membeku, mencair, menguap, mengembun, atau menyublim.

Membeku merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda padat. Perubahan ini terjadi karena suhu di lingkungan menjadi dingin. Benda cair akan membeku jika suhunya di bawah 0°C. Perubahan air menjadi es merupakan salah satu peristiwa yang sering dijumpai sehari-hari.

Mencair merupakan perubahan wujud benda padat menjadi benda cair akibat suhu yang panas. Beberapa peristiwa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitarmu mudah kamu temui untuk menunjukkan peristiwa ini. Salah satunya ialah es mencair.

Menguap merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda gas. Peristiwa ini mudah dijumpai ketika ada kegiatan masak-memasak. Pada saat air dipanaskan di atas api kompor, dalam beberapa saat, air akan mendidih. Peristiwa mendidih adalah contoh terjadinya penguapan atau perubahan dari benda cair ke gas dan pada saat yang sama, terjadi pengurangan volume air.

3) Bacaan untuk muatan SBdP

Lagu "Rayuan Pulau Kelapa" merupakan salah satu lagu wajib. Apakah lagu wajib itu?

Lagu wajib adalah lagu yang wajib dipelajari oleh siswa dalam rangka menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan, dan membakar semangat perjuangan agar selalu menyala.

Ciri-ciri lagu wajib antara lain sebagai berikut.

1) Lirik lagu wajib bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air, kepahlawanan, nasionalisme, serta rela berkorban demi bangsa dan negara.
2) Biasanya, lagu wajib menggunakan irama yang penuh semangat dan atau berupa himne.
3) Lagu-lagu wajib diajarkan, dipelajari, dan dihayati sesuai dengan maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Daftar pertanyaan dan jawaban kartu Make A Match subtema 1 pembelajaran 2 peristiwa kebangsaan masa penjajah.

a. Pertanyaan

1) Contoh Peristiwa sehari-hari yang menunjukkan terjadinya peristiwa menguap
2) Contoh Peristiwa sehari-hari yang menunjukkan terjadinya peristiwa mencair
3) ciri-ciri lagu wajib
4) Contoh lagu wajib Nasional adalah…
5) Alat musik yang digunakan untuk lagu bernada mayor
6) Kapan waktu pemerintahan kolonial di Indonesia dimulai?
7) Tokoh yang paling terkenal pada masa kolonial belanda adalah……
8) Tokoh yang paling terkenal pada masa kolonial Inggris adalah……
9) 3 peristiwa perubahan wujud benda adalah..
10) Peristiwa memebeku adalah…
11) Peristiwa mencair adalah…
12) Contoh Peristiwa sehari-hari yang menunjukkan terjadinya peristiwa membeku

b. Jawaban

1) Genangan air di jalan terkena sinar matahari
2) Es batu terkena sinar matahari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) - Lirik lagu wajib bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air, kepahlawanan, nasionalisme, serta rela berkorban demi bangsa dan negara.

   a. Biasanya, lagu wajib menggunakan irama yang penuh semangat dan atau berupa himne.

   b. Lagu-lagu wajib diajarkan, dipelajari, dan dihayati sesuai dengan maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya

4) Indonesia raya, bagimu negeri, halo-halo bandung

5) Piano, gitar dan Drum

6) Kolonial belanda dimulai tahun 1602-1942

7) Cornelis de Houtman, Herman W. Daendels, Van den Bosh, Janssens

8) Thomas Stamford Raffles

9) Membeku, mencair, menguap

10) Membeku adalah peritiwa perubahan wujud dari benda cair menjadi benda padat.

11) Mencair adalah peritiwa perubahan wujud dari benda padat menjadi benda cair.

12) Ice cream didiamkan diluar kulkas

C. **Signifikansi Model Make A Match dengan Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kebangsaan Masa Penjajah**

Berdasarkan nilai hasil ulangan sebelum dilakukan penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, hal ini bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjukkan dari siswa yang berjumlah 16 orang, pada pembelajaran Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah hanya 6 orang yang tuntas dan 10 yang belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tanpa didominasi dengan metode atau media yang lebih menyenangkan agar suasana kelas menjadi terkondisikan dan tidak monoton kemudian siswa juga menjadi lebih tertata. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match.*

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* dalam proses pembelajaran Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah dapat menciptakan suasana kelas yang lebih variatif dan menyenangkan juga siswa dapat terfokus dengan apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran. Siswa sebagai objek tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam pembelajaran, bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, sehingga materi peristiwa kebangsaan masa penjajah dapat tersampaikan dengan baik, begitu juga dengan siswanya dapat memahami materi peristiwa kebangsaan masa penjajah dengan maksimal. Dengan demikian menggunakan model *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar muatan Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Model penelitian

Jenis penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang biasa disingkat dengan PTK. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas, memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.[29]

Menurut Arikunto pada penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 3 kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Ketiga kata tersebut memiliki makna sebagai berikut: [30]

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek sama dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

[29] Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi GP Prees Group, 2012), 20
[30] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Beberapa poin penting tentang penelitian tindakan kelas (PTK) yang dapat kita garis bawahi, yakni (a) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk *inquiry* atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri; (b) Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peseta didik, atau kepala sekolah; (c) Penilitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan; Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran kepantasan dari praktik-praktik belajar mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik-praktik belajar mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik dilakukan.

Siklus pada model kurt lewin dapat dilihat dari gambar dibawah ini

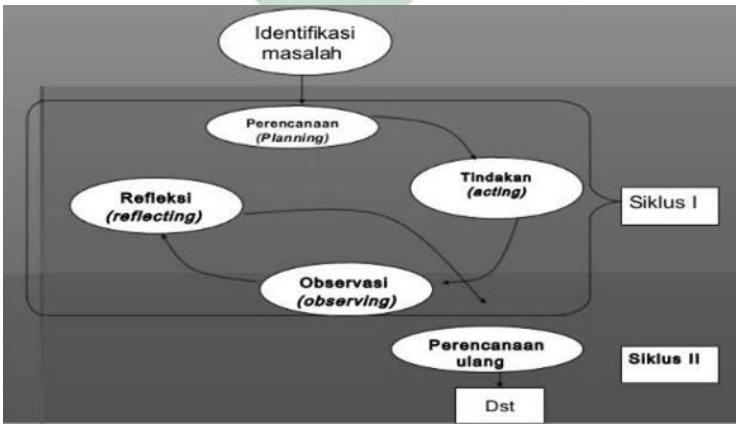

Gambar 3.1

Siklus PTK menurut Kurt Lewin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian Tindakan Kelas

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi : tempat penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas (PTK) di MI Assyafi'iyah

b. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan januari-maret 2019

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Assyafi'iyah, yang berjumlah 16 orang.

b. Karakteristik Subjek Penelitian

Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil belajar siswa tentang pembelajaran Tematik peristiwa kebangsaan masa penjajah di kelas V MI as syafi'iyah ini perlu ditingkatkan. Dengan latar belakang siswa yang heterogen dengan kemampuan kognitif yang beragam, model pembelajaran kooperatif *make a match* dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel input : siswa kelas V MI Assyafi'iyah
2. Variabel proses : model pembelajaran Kooperatif *make a match*
3. Variabel output : hasil belajar pembelajaran Tematik peristiwa kebangsaan masa penjajah

D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kurt Lewinn. Berdasarkan model PTK menurut Kurt Lewin sebelum melaksanakan sikluk I, dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Pengidentifikasian masalah tersebut dilakukan dengan wawancara dengan guru (pra siklus) dan mencari data pendukung dari hasil wawancara yang dilakukan. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan rendahnya hasil belajar siswa pada muatan Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah. Untuk memecahkan masalah tersebut, penelitian ini diterapkan dalam 2 siklus.

1. Pra siklus

   Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dikelas terkait permasalahan yang muncul saat pembelajaran Tematik, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan sebagian siswa tentang bagaimana guru saat menjelaskan pembelajaran, aktivitas siswa, model pemeblajaran yang digunakan dan tentang hasil belajar siswa saat pembelajaran Tematik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus 1

Penelitian pada siklus I dilakukan dengan tindakan berupa :

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan sebelum melakukan tindakan pada siklus I, beriku ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti :

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah. Dalam perencanaan perbaikan ini peneliti menenapkan model koopertaif *make a match.*

b. Menyiapkan instrument pengumpulan data

a) Lembar observasi guru

b) Lembar observasi siswa

c. Menentukan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini

a) Prosentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM sebesar ≥ 75%

b) Rata-rata hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah mencapai ≥ 75

c) Skor aktivitas guru mencapai ≥ 75

d) Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 75

b. Pelaksanaan (*acting*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini peneliti (guru) melaksanakan pembelajaran pada muatan Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match* . kegiatan pembelajaraan yang dilakukan mengacu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun untuk siklus I. adapun rincian rencana pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini peneliti (guru) melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran pada muatan Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah dikelas V MI Assyafi'iyah. Hal yang dilalukan peneliti adalah senagai berikut :

1) Mengamati seluruh proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah dengan model pembelajaran kooperatif *make a match.*
2) Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti mengisi lembar observasi yang meliputi lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan pada silus I. peneliti mengevaluasi hasil observasi dengan menganalisis hasil pembeljaaran, yang mana dapat diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan dalam pembelajaran Tematik tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah.

Peneliti juga mencatat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang terjadipada siklus I dan juga siklus berikutnya sampai tujuan penelitian tindakan kelas ini tercapai.

Setelah pelaksanaan siklus I dengan melakukan 4 tahap ini, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan siklus berikutnya.

3. Siklus 2

Kegiatan siklus II ini adalah kegiatan tindak lanjut dari hasil evaluasi silus I, jika diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka peneliti menentukan rancangan siklus selanjutnya untuk menguatkan ahsil pada siklus I jika terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Dalam siklus II rancanagn siklusnya sama dengan siklus I.

E. Data dan Teknik Pengumpulannya

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen dalam bentuk statistic ataupun dalam bentuk lain yang memaparkan data dengan tujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data-data yang berisi keperluan penelitian. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu :

a. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan karakteristik yang berwujud pertanyaan dan berupa fakta-fakta. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan gur kelas V MI Assyafi'iyah, data aktivitas guru, dan juga data aktivitas siswa.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini adalah data jumlah siswa kelas V MI Assyafi'iyah, data prosentase kuantitas belajar, data hasil belajar siswa, data nilai/skor aktivitas guru, dan nilai/skor aktivitas siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang akurat dapat diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut. Dalam Peneliti ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian di sekolah berupa :

1) Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi atau pengamatan merupakan upaya yang dilakukan pelaksana PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunkan alat bantu atau tidak[31] obserasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar dikelas yang kemudian dicatat dalam suatu nota lapanagn atau instrument sebagai materi utama untuk dianalisis.[32]

Adapun instrument observasi adalah Instument yang digunakan untuk mengukur kemampuan guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, guru terhadapa pengelolaan kelas saat pembelajaran dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan 2 lembar observasi yakni :

a) Lembar observasi kepada guru kelas V MI As-Safi'iyah, untuk mengumpulkan data tentang tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah PTK.
b) Lembar observasi kepada siswa kelas V MI Assyafi'iyah, untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada siswa dan guru bidang studi Tematik.

[31] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2008), hal 139
[32] Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan yang diajukan menyangkut masalah data siswa yang mengikuti pembelajaran Tematik, berupa gamabaran karakteristik siswa dan penerapan pembelajaran tematik di kelas V MI Assyafi'iyah.

3) Tes

Tes merupakan alat ukur sistematik yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa. Tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil beljaar pembeljaaran Tematik subtema pristiwa kebangsaan pada masa oenjajah dengan model kooperatif *Make a Match* pada siwa kelas V MI Assyafi'iyah. Dalam hal ini peneliti menggunakan intrumen tes berupa soal-soal tes yang dapat menunjang penelitian.

4) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data serta untuk melengkapi penelitian. Dapat berupa data pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, materi ajar, hasil belajar siswa/daftar nilai, presensi/daftar hadir, jumlah guru, video, foto dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan pembuatan atau penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dll) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.[33]

[33] Ana faridatus S, *"Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Tema Bumi Dan Alam Semesta Pada Siswa Kelas Iii Mi Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab. Kediri",* Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data-data tersebut dapat didokumentasi peneliti, yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian mulai dari observasi hingga pelaksanaan dan akhir penelitian sebagai penguat dan bukti dari proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

F. Analis data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu:[34]

1. Data kualitatif, yang meliputi hasil wawancara dengan guru muatan Tematik kelas V MI Assyafi'iyah , data aktivitas guru, dan juga data aktivitas siswa.
2. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dari prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada tiap akhir siklus. Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana berikut:

[34] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tes

Penilaian tes ini diperoleh dari hasil tes peningkatan hasil belajar muatan Tematik berbentuk tes tulis. Data dari hasil siswa yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus-rumus.[35]

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Rumus 3.1

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

∑x = Jumlah semua nilai

∑n = Jumlah siswa

Adapun kriteria rata-rata kelas yang dikelompokkan kedalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kriteria Rata-rata Kelas

Kriteria	**Skor**
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Kurang	56-70
Sangat Kurang	41-55

[35] Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangat Kurang	<40

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa bisa dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf keberhasilan minimal dengan nilai 75.

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.[36]

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \text{ x } 100\%$$

Rumus 3.2

Keterangan:

P = Presentase yang akan dicari

$\sum f$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan kedalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100 %
Baik	71-85 %
Cukup	56-70 %
Kurang	41-55 %

[36] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangat Kurang	<40 %

b) Observasi

1) Guru

Observasi terhadap guru sebagai pengajar, akan dicari nilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Berikut rumus untuk menghitung skor observasi aktivitas guru:

$$\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Rumus 3.3

Tabel 3.3

Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru

Kriteria	**Skor**
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi guru, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi guru dalam proses belajar mengajar dalam perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

2) Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keseluruhan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran pada muatan Tematik materi Peristiwa kebangsaan masa penjajah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Make a match*

Berikut rumus untuk menghitung skor observasi aktivitas siswa:

$$\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Rumus 3.4

Tabel 3.4

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Kriteria	**Skor**
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi siswa, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.[37] Penelitian ini dapat dikatakan selesai jika memenuhi indikator sebagai berikut :

1. Rata-rata hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Tematik peristiwa kebangsaan masa penjajah mencapai ≥ 75
2. Presentase keberhasilan siswa yang menacpai KKM sebesar ≥ 75%
3. Skor aktivitas guru mencapai ≥ 75
4. Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 75

H. Tim peneliti dan tugasnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif yakni penelitian dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas V MI Assyafi'iyah.

1. Peneliti

Nama : Nafiatul mahbubah

NIM : D07215029

[37] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013), hlm. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unit kerja : mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas : menysuun perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, melaksanakan semua kegiatan, mengamati dan mengisi lembar observasi, melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil penelitian.

2. guru kolaborasi

Nama : Syaiful Bahri S.Pd.I

Unit kerja : Guru kerja V MI Assyafi'iyah

Tugas : Bertanggungjawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran, dan terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini didapatkan dari beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti diantaranya dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan peniliaan tes tulis. Data yang diperoleh dari wawancara dilakukan di sekolah tempat penelitian yakni MI Assyafi'iyah Lamongan dengan guru muatan pelajaran Tematik kelas V yaitu Bapak Saiful Bahri S.Pd. wawancara dilakukan sebelum memulai siklus I dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru pada saat mengajar muatan pelajaran Tematik kelas V, model pembelajaran yang pernah digunakan oleh guru saat pembelajaran mata pelajaran Tematik kelas V.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya dilakukan kepada guru mata pelajaran Tematik kelas V saja, tetapi wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas V dengan tujuan mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dialami oleh siswa, dan pembelajaran yang diinginkan oleh siswa.

1. Hasil pelaksanaan prasiklus

   Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru muatan pelajaran Tematik kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan untuk mengetahui kondisi awal hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa pada mata pelajaran Tematik subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penajajah.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Tematik kelas V Bapak Syaiful Bahri , S.Pd yang dilakukan pada hari Senin, 9 januari 2019 pukul 08.30 – 09.45 WIB di ruang kantor.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengawali dengan mengucap salam dan meminta izin terlebih dahulu untuk melakukan penelitian di MI Assyafi'iyah Lamongan kepada kepala Madrasah. setelah mendapatkan respon postif serta memberikan izin, peneliti menemui guru mata pelajaran Tematik untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Tematik kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan. Wawancara dilakukan ketika guru tidak ada jam pembelajaran di kelas. Hasil wawancara antara peneliti dengan guru yaitu bahwa karakteristik siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan menunjukkan bahwa keaktifan tanya jawab di kelas hanya pada beberapa siswa. Kendala yang dialami oleh guru adalah saat dijelaskan oleh guru kadang-kadang siswa ramai sendiri, kalau diminta untuk menulis materi banyak yang tidak terselesaikan sehingga materi juga tidak bisa tersampaikan secara sempurna. Dalam pembelajaran, guru belum pernah mencoba untuk menggunakan model pembelajaran atau metode pembelajaran selain ceramah dan diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan tentang pembelajaran Tematik subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajah yaitu mayoritas siswa mengalami kesulitan pada menghafalkan nama-nama pemimpin bangsa penajajah, membedakan peristiwa perubahan wujud benda, serta membedakan lagu mayor dan minor. Menurut mereka, pembelajaran Tematik selama ini kurang menyenangkan. Mayoritas siswa juga menginginkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat mereka bosan.[38]

Adapun data hasil belajar Tema 7 subtema peristiwa kebangsaan masa penjajah sebelum diberi tindakan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data penilaian hasil belajar prasiklus Bahasa indonesia

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	ASD	L	75	80	√	
2	AAS	L	75	60		√
3	AMA-B	L	75	70		√
4	AM	P	75	40		√
5	BJZ	L	75	60		√
6	CK	P	75	70		√
7	DFM	L	75	80	√	
8	IAZ	P	75	50		√

[38] Hasil wawancara dengan Bapak Bakri, guru kelas V MI Assyafi'iyah, 9 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	INB	P	75	80	√	
10	MEA	L	75	80	√	
11	MRDF	L	75	50		√
12	MSRA	L	75	50		√
13	MAF	L	75	75	√	
14	NWA	P	75	60		√
15	NPM	L	75	75	√	
16	PR	L	75	50		√
17	SA	L	75	50		√
18	ZBA	L	75	50		√
JUMLAH				1130		
NILAI TERTINGGI				80		
NILAI TERENDAH				40		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				7		
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS				11		
PROSENTASE KELULUSAN				38,8 %		
RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA				62,7		

Berdasarkan tabel diatas, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang dinyatakan tuntas yaitu 38,8 % dengan nilai rata-rata kelas 62,7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Data penilaian hasil belajar prasiklus IPA

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	ASD	L	75	50		√
2	AAS	L	75	60		√
3	AMA-B	L	75	55		√
4	AM	P	75	60		√
5	BJZ	L	75	50		√
6	CK	P	75	50		√
7	DFM	L	75	80	√	
8	IAZ	P	75	75		√
9	INB	P	75	60		√
10	MEA	L	75	60		√
11	MRDF	L	75	65		√
12	MSRA	L	75	70		√
13	MAF	L	75	50		√
14	NWA	P	75	55		√
15	NPM	L	75	80	√	
16	PR	L	75	70		√
17	SA	L	75	60		√
18	ZBA	L	75	85	√	
JUMLAH				1135		
NILAI TERTINGGI				80		
NILAI TERENDAH				50		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS	14	
PROSENTASE KELULUSAN	22,2%	
RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA	63,05	

Berdasarkan tabel diatas, pada mata pelajaran IPA siswa yang dinyatakan tuntas yaitu 22,2% dengan nilai rata-rata kelas 63,05.

Tabel 4.3

Data penilaian hasil belajar prasiklus SBdP

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	ASD	L	75	55		√
2	AAS	L	75	80	√	
3	AMA-B	L	75	55		√
4	AM	P	75	80	√	
5	BJZ	L	75	50		√
6	CK	P	75	70		√
7	DFM	L	75	60		√
8	IAZ	P	75	70		√
9	INB	P	75	65		√
10	MEA	L	75	65		√
11	MRDF	L	75	60		√
12	MSRA	L	75	50		√
13	MAF	L	75	55		√
14	NWA	P	75	60		√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	NPM	L	75	50		√
16	PR	L	75	65		√
17	SA	L	75	75		√
18	ZBA	L	75	50		√
JUMLAH				1115		
NILAI TERTINGGI				80		
NILAI TERENDAH				50		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				3		
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS				15		
PROSENTASE KELULUSAN				16,6%		
RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA				61,9		

Berdasarkan tabel diatas, pada mata pelajaran SBdP siswa yang dinyatakan tuntas yaitu 16,6 % dengan nilai rata-rata kelas 61,9.

Dari hasil data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah siswa 18 siswa, dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia hanya 7 siswa yang berhasil mencapai KKM, 11 siswa belum mencapai KKM, muatan pelajaran IPA hanya 4 yang berhasil mencapai KKM, 14 siswa belum mencapai KKM, muatan pelajaran SBdP hanya 3 siswa yang berhasil mencapai KKM, 15 siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V pada tema 7 subtema peristiwa kebangsaan masa penjajah yaitu Bahasa Indonesia 38,8%, IPA 22,2%, dan SBdP 16,6% masih belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 75 atau lebih dari 75 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan melihat hasil dari data diatas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *Make A Match* yang sudah peneliti siapkan sebelumnya.Tindakan perbaikan yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan siklus I, jika siklus I masih belum mencapai tujuan penelitian, maka peneliti akan melakukan siklus II. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa dalam pembelajaran Tematik khususnya pada subtema 2 pembelajaran 1.

2. Hasil penelitian siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan di kelas V yaitu kurikulum 2013, dan menetapkan komepetensi inti dan kompetensi dasar pada muatan pelajaran tematik subtema peristiwa kebangsaan masa penjajah muatan Bahasa indonesia berupa bacaan kolonialisme belanda dan inggris, muatan IPA tentang perubahan wujud benda dan Muatan SBdP tentang lagu wajib. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan lembar kerja siswa yang digunakan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* dan dikerjakan siswa secara individu, menyusun soal uji kompetensi sebagai penilaian dari hasil belajar siswa. Soal uji kompetensi berupa soal uraian bahasa Indonesia 5 soal, IPA 10 soal, dan 5 soal SBdP yang harus dijawab oleh siswa.

Penyusunan instrumen observasi juga dibuat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *make a match.* Penyusunan instrument yang digunakan yaitu lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa. Sebelum perencanaan dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun lembar uji validitas untuk melihat kelayakan yang telah dibuat dan disusun terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes hasil belajar, instrumen aktivitas guru dan instrumen aktivitas siswa. Hasil uji validitas sudah dilakukan oleh Bapak Misnatun M.Pd.I dengan mendapatkan penilaian secara umum dengan skor rata-rata 3 dan dinyatakan bahwa instrumen pembelajaran dapat digunakan dengan revisi kecil.

Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Maret 2019 di kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan pada jam pelajaran ke dua dan tiga tepat pada pukul 08.00 – 09.10 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

Berikut ini adalah kegiatan proses pembelajaran pada siklus I:

1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam, guru bersama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, guru dan siswa mengecek kerapian pakaian, guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan Inti

Siswa membaca materi kolonial Belanda dan Inggris, perubahan wujud benda dan lagu wajib, guru menjelaskan materi tersebut secara singkat, siswa membentuk 2 kelompok , satu kelompok mendapatkan kartu soal dan satu kelompok lainnya mendapatkan kartu jawaban, dua kelompok tersebut harus bekerjasama untuk menemukan kartu soal dengan jawaban yang tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, tiap pasangan menunjukkan kartu soal dan jawaban kepada guru, guru mengoreksi jawaban tiap pasangan, siswa yang mendapatkan pasangan duduk dibangku yang berurutan, tiap pasangan dengan jawaban tepat dan cepat maka mendapatkan penghargaan dari guru, siswa mengerjakan tugas individu dari guru.

3) Kegiatan Penutup

Guru melakukan refleksi pembelajaran tematik subtema peristiwa kebangsaan masa penjajah dengan siswa, guru bersama siswa menyimpulkam materi tersebut, guru berdoa bersama siswa untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Mulai dari Kompetensi Inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, penjabaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi, alokasi waktu, model pembelajaran yang digunakan, dan lain-lain semuanya telah tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari hasil pelaksanaan siklus I penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada tema 7 subtema kebangsaan masa penjajah di kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan.

Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus. Berikut ini merupakan data penilaian hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 4.4

Data penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	ASD	L	75	70		√
2	AAS	L	75	80	√	
3	AMA-B	L	75	70		√
4	AM	P	75	50		√
5	BJZ	L	75	70		√
6	CK	P	75	70		√
7	DFM	L	75	80	√	
8	IAZ	P	75	60		√
9	INB	P	75	80	√	
10	MEA	L	75	80	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	MRDF	L	75	75	√	
12	MSRA	L	75	50		√
13	MAF	L	75	75	√	
14	NWA	P	75	80	√	
15	NPM	L	75	50		√
16	PR	L	75	75	√	
17	SA	L	75	60		√
18	ZBA	L	75	80	√	
JUMLAH				1305		
NILAI TERTINGGI				80		
NILAI TERENDAH				50		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				10		
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS				8		
PROSENTASE KELULUSAN				55,5%		
RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA				72,5		

Berdasarkan tabel diatas, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang dinyatakan tuntas yaitu 55,5 % dengan nilai rata-rata kelas 72,5.

Tabel 4.5

Data penilaian hasil belajar IPA pada siklus I

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	ASD	L	75	65		√
2	AAS	L	75	60		√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	AMA-B	L	75	55		√
4	AM	P	75	70		√
5	BJZ	L	75	70		√
6	CK	P	75	80	√	
7	DFM	L	75	80	√	
8	IAZ	P	75	80	√	
9	INB	P	75	75	√	
10	MEA	L	75	80	√	
11	MRDF	L	75	65		√
12	MSRA	L	75	80	√	
13	MAF	L	75	55		√
14	NWA	P	75	70		√
15	NPM	L	75	80	√	
16	PR	L	75	75		√
17	SA	L	75	75		√
18	ZBA	L	75	90	√	
JUMLAH				1305		
NILAI TERTINGGI				90		
NILAI TERENDAH				55		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				10		
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS				5		
PROSENTASE KELULUSAN				55,5%		
RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA				72,5		

Berdasarkan tabel diatas, pada mata pelajaran IPA siswa yang dinyatakan tuntas yaitu 55,5 % dengan nilai rata-rata kelas 72,5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Data penilaian hasil belajar SBdP pada siklus I

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	ASD	L	75	70		√
2	AAS	L	75	80	√	
3	AMA-B	L	75	60		√
4	AM	P	75	80	√	
5	BJZ	L	75	60		√
6	CK	P	75	80	√	
7	DFM	L	75	70		√
8	IAZ	P	75	80	√	
9	INB	P	75	80	√	
10	MEA	L	75	70		√
11	MRDF	L	75	70		√
12	MSRA	L	75	80	√	
13	MAF	L	75	80	√	
14	NWA	P	75	60		√
15	NPM	L	75	50		√
16	PR	L	75	80	√	
17	SA	L	75	90	√	
18	ZBA	L	75	70		√
JUMLAH				1310		
NILAI TERTINGGI				80		
NILAI TERENDAH				50		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				9		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS	9	
PROSENTASE KELULUSAN	50%	
RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA	72,7	

Berdasarkan tabel diatas, pada mata pelajaran SBdP siswa yang dinyatakan tuntas yaitu 50 % dengan nilai rata-rata kelas 72,7.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada pelajaran muatan pelajaran Tema 7 subtema kebangsaan masa penjajah pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia 74,4. Dari jumlah 18 siswa, sebanyak 7 siswa yang tidak tuntas, pada muatan pelajaran IPA 72,5 dari jumlah siswa 18, sebanyak 8 siswa yang belum tuntas, pada muatan pelajaran SBdP 72,7 dari jumlah 18 siswa, sebanyak 9 siswa tidak tuntas karena nilai yang diperoleh masih belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75 sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh setiap muatan pelajarannya hanya sebesar Bahasa Indonesia 61,1%, IPA 55,5%, dan SBdP 50%. Hal ini, masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan, karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

c. Observasi (observing)

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Data pengumpulan itu berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus I untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada muatan pelajaran tema 7 subtema kebangsaan masa penjajah dalam proses pembelajaran siklus I yang telah dilakukan pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah.

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 105 dan skor maksimalnya adalah 124, sehingga total skor diperoleh 84,6. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang masih belum sempurna, sehingga skor yang diperoleh sebesar 84,6 termasuk dalam kategori baik.

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 28 dan skor maksimalnya adalah 33, sehingga total skor diperoleh 84,8. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa masih kurang konsentrasi dan termasuk dalam kategori baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia 74,4. Dari jumlah 18 siswa, sebanyak 7 siswa yang tidak tuntas, pada muatan pelajaran IPA 72,5 dari jumlah siswa 18, sebanyak 8 siswa yang belum tuntas, pada muatan pelajaran SBdP 72,7 dari jumlah 18 siswa, sebanyak 9 siswa tidak tuntas karena nilai yang diperoleh masih belum mencapai KKM.

a. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan penelitian di siklus I, sudah dapat diketahui diatas ketuntasan hasil belajar siswa masih kurang dari KKM yakni 75. Nilai rata-rata pada setiap muatan pelajaran dalam pembelajaran ke 2 yang didapat pada siklus I adalah Bahasa Indonesia 74,4 IPA 55,5 dan SBdP 72,7. Rata-rata Siswa yang tuntas setiap muatan pelajaran adalah Bahasa Indonesia 11 siswa, IPA 10 siswa dan SBdP 9 Siswa dari 18 siswa dan siswa yang tidak tuntas setiap muatan pelajarannya adalah Bahasa Indonesia 7 siswa, IPA 8 siswa dan SBdP 9 siswa.

Dari hasil refleksi yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: Selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melakukan pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni

1) Guru masih kurang dalam menjelaskan materi
2) Guru belum memberikan motivasi yang penuh kepada siswa.
3) Siswa masih kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Langkah yang akan dilakukan oleh guru yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menjelaskan materi secara singkat sebelum melakukan model pembelajaran *make a match* bersama siswa
2) Memberikan *ice breaking*
3) Memberikan *reward* bagi siswa yang cepat dan tepat mendapatkan pasangan jawaban dan punishment bagi siswa yang tidak menemukan pasangan
4) serta membacakan hasil pertanyaan dan jawaban yang diperoleh didepan kelas.

Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

3. Hasil penelitian siklus II

a. Peremcanaan (*planning*)

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus II dengan tahap perencanaan siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar siklus II pembelajaran menjadi lebih efektif dan tercapainya hasil yang diinginkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match.* Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan memberikan uji kompetensi dengan indikator kompetensi yang sama pada siklus sebelumnya sebagai penilaian dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Soal uji kompetensi berupa 10 soal IPA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uraian, 10 soal bahasa Indonesia uraian dan 5 soal SBdP uraian yang harus dijawab oleh siswa secara individu.

Penyusunan instrumen observasi juga dibuat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan model pembelajaran kooperatif *make a match.* Penyusunan instrumen yang digunakan pada siklus II yaitu lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa.

Tahap akhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 4 April 2019 dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.20 di kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan yaitu pada jam pelajaran ke dua dan ke tiga dengan alokasi waktu 2x 35 menit.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan guru mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan disusun oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan pada siklus sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pemebelajaran yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

Berikut adalah kegitaan proses pembelajaran pada siklus II :

1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam, guru bersama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi, guru memberikan ice breaking untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa agar siap memulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

Siswa membaca materi tema 7 subtema kebangsaan masa penjajah tentang kolonial Belanda dan inggris, perubahan wujud benda dan lagu wajib, guru memberikan aba-aba untuk membuat 2 kelompok yang setiap kelompoknya branggotakan 9 siswa siswa kemudian berkumpul dengan kelompoknya, satu kelompok mendapatkan kartu soal dan satu kelompok lainnya mendapatkan kartu jawaban, dua kelompok tersebut harus bekerjasama untuk menemukan pasangan soal dengan jawaban yang tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, jika sudah menemukan pasangan soal dan jawaban maka duduk sesuai bangku urutan dari yang pertama mendapatkan pasangan hingga yang terakhir. Apabila hingga waktu berakhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat siswa yang tidak mendapatkan pasangan maka siswa akan kedepan kelas untuk mecari pasangan setelah dikoreksi oleh guru. Setiap pasangan membacakan hasil soal dan jawaban yang dicocokkan didepan kelas yang disimak oleh siswa yang lain dan di koreksi apakah sudah benar atau belum. Pasangan yang mendapatkan pasangan tercepat dan tepat akan mendapatkan *reward* dari guru, kemudian guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipelajari, siswa mengerjakan tugas individu dari guru.

3) Kegiatan penutup

Guru melakukan refleksi pembelajaran tematik subtema kebangsaan masa penjajah dengan siswa, guru bersama siswa melakukan sesi Tanya jawab dan menyimpulkam materi kolonial Belanda dan inggris , perubahan wujud benda dan lagu wajib, guru memberikan pesan semangat atau motivasi kepada siswa, guru berdoa bersama siswa untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

Guru melihat adanya perubahan pada siklus II, siswa lebih tertarik untuk memerhatikan materi yang dijelaskan oleh temannya saat pasangan yang menjelaskan berada didepan kelas karena suara yang didengar lebih terdengar pada seluruh siswa yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil pelaksanaan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada pembelajaran tematik sub tema kebangsaan masa penjajah siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan diperoleh hasil penelitian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I.

Berikut ini merupakan penilaian hasil belajar siswa pada siklus II :

Tabel 4.7

Data penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada Siklus II

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	ASD	L	75	80	√	
2	AAS	L	75	90	√	
3	AMA-B	L	75	80	√	
4	AM	P	75	70		√
5	BJZ	L	75	90	√	
6	CK	P	75	80	√	
7	DFM	L	75	100	√	
8	IAZ	P	75	80	√	
9	INB	P	75	90	√	
10	MEA	L	75	80	√	
11	MRDF	L	75	90	√	
12	MSRA	L	75	80	√	
13	MAF	L	75	80	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	NWA	P	75	80	√	
15	NPM	L	75	70		√
16	PR	L	75	80	√	
17	SA	L	75	70		√
18	ZBA	L	75	100	√	
JUMLAH				1570		
NILAI TERTINGGI				100		
NILAI TERENDAH				70		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				15		
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS				3		
PROSENTASE KELULUSAN				83,3%		
RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA				87,2		

Berdasarkan tabel diatas, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang dinyatakan tuntas yaitu 83,3 % dengan nilai rata-rata kelas 87,2.

Tabel 4.8

Data penilaian hasil belajar IPA siswa pada Siklus II

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	ASD	L	75	70		√
2	AAS	L	75	70		√
3	AMA-B	L	75	70		√
4	AM	P	75	90	√	
5	BJZ	L	75	80	√	
6	CK	P	75	90	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	DFM	L	75	100	√	
8	IAZ	P	75	80	√	
9	INB	P	75	80	√	
10	MEA	L	75	85	√	
11	MRDF	L	75	70		√
12	MSRA	L	75	90	√	
13	MAF	L	75	80	√	
14	NWA	P	75	80	√	
15	NPM	L	75	90	√	
16	PR	L	75	80	√	
17	SA	L	75	90	√	
18	ZBA	L	75	100	√	
JUMLAH				1495		
NILAI TERTINGGI				100		
NILAI TERENDAH				70		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				14		
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS				4		
PROSENTASE KELULUSAN				77,7%		
RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA				83,05		

Berdasarkan tabel diatas, pada mata pelajaran IPA siswa yang dinyatakan tuntas yaitu 77,7 % dengan nilai rata-rata kelas 83,05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

Data penilaian hasil belajar SBdP pada siklus II

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	ASD	L	75	80	√	
2	AAS	L	75	80	√	
3	AMA-B	L	75	70		√
4	AM	P	75	80	√	
5	BJZ	L	75	70		√
6	CK	P	75	90	√	
7	DFM	L	75	80	√	
8	IAZ	P	75	80	√	
9	INB	P	75	90	√	
10	MEA	L	75	80	√	
11	MRDF	L	75	70		√
12	MSRA	L	75	80	√	
13	MAF	L	75	90	√	
14	NWA	P	75	80	√	
15	NPM	L	75	70		√
16	PR	L	75	80	√	
17	SA	L	75	100	√	
18	ZBA	L	75	80	√	
JUMLAH				1450		
NILAI TERTINGGI				100		
NILAI TERENDAH				70		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				14		
JUMLAH SISWA YANG TIDAK				4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TUNTAS		
PROSENTASE KELULUSAN	77,7%	
RATA-RATA HASIL BELAJAR	78,05	

Berdasarkan tabel diatas, pada mata pelajaran SBdP siswa yang dinyatakan tuntas yaitu 77,7 % dengan nilai rata-rata kelas 78,05.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada pelajaran Tematik subtema 1 pembeljaran 2 pada siklus II diperoleh nilai ratarata siswa yaitu pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia 87,2 dari jumlah siswa 18 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, hanya 3 siswa yang tidak tuntas, pada muatan pelajaran IPA dari jumlah 18 siswa, siswa yang tuntas sebanayak 14 siswa hanya 4 Siswa yang tidak tuntas dan pada muatan pelajaran SBdP 83 dari jumlah siswa 18 siswa, yang tuntas sebanyak 14 siswa dan hanya 4 siswa yang tidak tuntas, sehingga prosentase ketuntasan siswa pada setiap muatan pelajaran yang diperoleh pada Bahasa Indonesia sebesar 83,3 %, IPA sebesar 77,7% dan SBdP sebesar 77,7% Jadi, dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa sudah banyak mengalami ketuntasan karena nilai yang diperoleh siswa telah mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

c. Observasi (*Observing*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Data pengamatan itu berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus II untuk mengetahui pelaksanakaan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada muatan pelajaran Tematik Tema 7 subtema 1 pembelajaran 2 dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan.

1) Hasil observasi aktivitas guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II yeng meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 119 dan skor maksimalnya 124. Dilihat dari tabel lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran banyak aspek yang mengalami perubahan dari siklus. Dilihat dari nilai yang didapat pada tiap aspek aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar terlihat adanya peningkatan pada siklus II. Guru telah menunjukkan kemampuannya secara maksimal dan kekurangan pada siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya telah diperbaiki dengan memperhatikan refleksi pada siklus I. Sehingga diperoleh jumlah skor sebesar 95,9 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 30 dan skor maksimalnya adalah 33, sehingga total skor diperoleh 90,9. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran banyak aspek yang mengalami perubahan dari siklus I dengan nilai yang didapat pada tiap aspek yaitu 2 yang berarti baik dan nilai 4 yang berarti sangat baik. Dilihat dari nilai yang didapat pada tiap aspek lembar aktivitas siswa selama kegiatan belajar sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I. Hal ini juga terlihat dari ketertiban siswa ketika mengikuti pembelajaran dan siswa aktif selama proses belajar berlangsung, sehingga hasil skor yang didapat sebesar 90,9 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan sudah sesuai dengan harapan yang ditargetkan.

Data Hasil belajar siswa dari siklus 2 diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia 87,2 dari jumlah siswa 18 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, hanya 3 siswa yang tidak tuntas, pada muatan pelajaran IPA dari jumlah 18 siswa, siswa yang tuntas sebanayak 14 siswa hanya 4 Siswa yang tidak tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pada muatan pelajaran SBdP 83 dari jumlah siswa 18 siswa, yang tuntas sebanyak 14 siswa dan hanya 4 siswa yang tidak tuntas, sehingga prosentase ketuntasan siswa pada setiap muatan pelajaran yang diperoleh pada Bahasa Indonesia sebesar 83,3 %, IPA sebesar 77,7% dan SBdP sebesar 77,7% Jadi, dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa sudah banyak mengalami ketuntasan karena nilai yang diperoleh siswa telah mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada refleksi siklus II ini, akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *make a match.* Dari hasil penskoran selama proses pembelajaran, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi skor hasil pelaksanaan untuk masing-masing aspek sudah mencapai kriteria sangat baik yaitu 4 pada siklus II. Kemudian berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung dan kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga mencapai lebih baik dengan skor pada siklus II yaitu 95,9. Skor pada siklus II tersebut lebih baik dari siklus I yaitu dalam kategori sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas menunjukkan nilai rata-rata kelas dalam 3 muatan pelajaran pembelajaran 2 pada siklus II muatan pelajaran Bahasa Indonesia 87,2 IPA 83 dan SBdP 77,7 lebih besar dari siklus I yang rata-rata pada setiap muatan pelajarannya yakni Bahasa Indonesia hanya 74,4, IPA 72,5 dan SBdP 72,7. Dan juga prosentase ketuntasan belajar siswa setiap muatan pelajarannya yakni Bahasa Indonesia 83,3%, IPA 77,7%, dan SBdP 77,7% lebih baik dari siklus I yang setiap muatan pelajarannya adalah Bahasa Indonesia 72,7%, IPA 55,5% dan SBdP 50%. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Jadi, penelitian yang dilakukan pada siklus II ini mengalami keberhasilan. Peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* Tema 7 Peristiwa kebangsaan masa penjajah pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan

   a. Pengamatan pelaksanaan observasi guru

   Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi guru pada siklus I dengan model pembelajaran kooperatif *make a match*, guru kurang menarik dalam menjelaskan materi lingkungan alam dan buatan, media *make a match* yang digunakan kurangn

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkesan bagi siswa, guru masih kurang dalam memberikan refleksi kepada siswa, guru masih kurang dalam merangsang siswa untuk menyimpulkan materi secara bersama, kelas masih kurang kondusif dan siswa belum cukup konsentrasi dalam pembelajaran.

Sedangkan pada siklus II, guru sudah meningkatkan kegiatannya dengan baik dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Guru menjelaskan materi dengan singkat sebelum memulai pembelajaran menggunakan model *make a match*, guru memberikan reward dan punishment untuk siswa, guru memberi ruang untuk siswa maju kedepan membacakan hasil pertanyaan dan jawaban yang didapat agar siswa yang lain dapat mendengarkan, memahami dan menilai apakah sudah benar dari pertanyaan dan jawaban yang didapatkan, guru memberikan refleksi dengan lebih semangat, guru memberikan kata motivasi dan *ice breaking,* guru mampu mengondisikan kelas dengan cukup baik. Dari siklus I dengan skor 84,6. mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 95,9.

Perbandingan perolehan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram sebagia berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Diagram hasil observasi aktivitas guru

b. Pengamatan pelaksanaan observasi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi siswa pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* ini masih banyak siswa yang kurang konsentrasi, dan kurang memperhatikan pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang memperoleh skor 87,8. sehingga hal ini memengaruhi hasil belajar siswa. Namun, dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh skor sebesar 90,9. Disini siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, mayoritas siswa sudah konsentrasi dan memerhatikan pembelajaran, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya penambahan ice breaking yang dapat membangkitkan siswa dan mengumpulkan konsentrasi siwa pada guru, kemudian siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti dalam bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama kelompok ataupun keaktifannya. Hal ini sesuai dengan kelebihan model kooperatif yaitu suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerja sama antar siswa tercipta dengan dinamis, munculnya dinamika gotong royong yang merata pada seluruh siswa.[39]

Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui media kartu. Hal ini karena fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dapat mempertinggi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.[440]

Dari hal tersebut terlihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada muatan pelajaran Teamatik tema 7 subtema peristiwa kebangsaan masa penjajah mampu membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Perbandingan hasil observasi kegiatan siswa antara siklus I dan Siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

---

[39] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 99.
[40] Yudhi Munadi, *"Media Pembelajaran"*, (Ciputat: Gaung Persada, 2008), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Diagaram hasil observasi aktivitas siswa

2. Peningkatan hasil belajar tema 7 Peristiwa kebangsaan masa penjajah melalui model Kooperatif *Make a match* bagi siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada muatan pelajaran Tematik subtema peristiwa kebangsaan masa penjajah melalui model pembelajaran kooperatif *make a match* pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan mengalami peningkatan.

Peningkatan penelitian ini dikarenakan adanya kerjasama yang baik antar kelompok yang saling menemukan kartu soal dan jawaban sehingga memberikan kesempatan kepada mereka untuk menambah tingkat pemahaman secara mandiri yang akhirnya akan di koreksi bersama dengan guru.

Ketuntasan dari penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan prosentase sebesar 52,5% dengan nilai rata-rata 73,2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dari 18 jumlah siswa kelas V. Hal ini dikarenakan, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dengan baik sehingga mereka kurang memahami pembelajaran dan nilai yang diperoleh masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 75. Pada perbaikan siklus II, siswa sudah semangat dan aktif dalam pembelajaran, siswa sudah konsentrasi dan mereka asik menggunakan media kartu soal dan jawaban dalam memahami materi lingkungan alam dan buatan. Sehingga hasil belajar siswa meningkat pada siklus ini. Prosentase dari hasil penilaian tes hasil belajar dari siklus II memperoleh 79,5%, dengan nilai rata-rata kelas 83,5 siswa yang tuntas yaitu 13 siswa dari 18 jumlah siswa kelas V.

Perbandingan nilai rata-rata siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

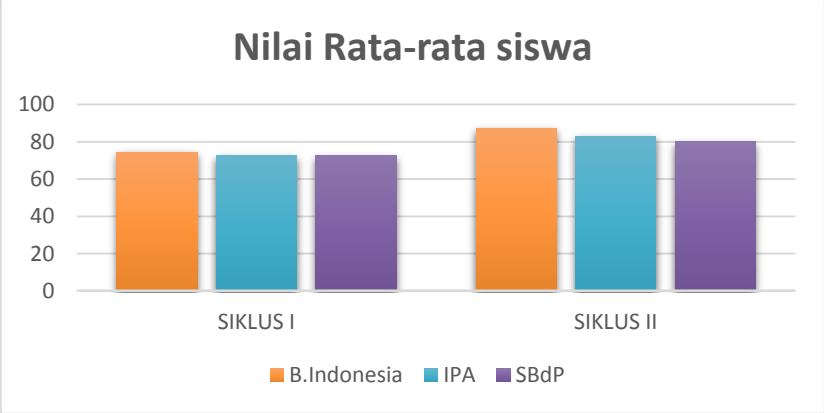

Gambar 4.3

Diagram nilai rata-rata siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan perbandingan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I siklus II dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

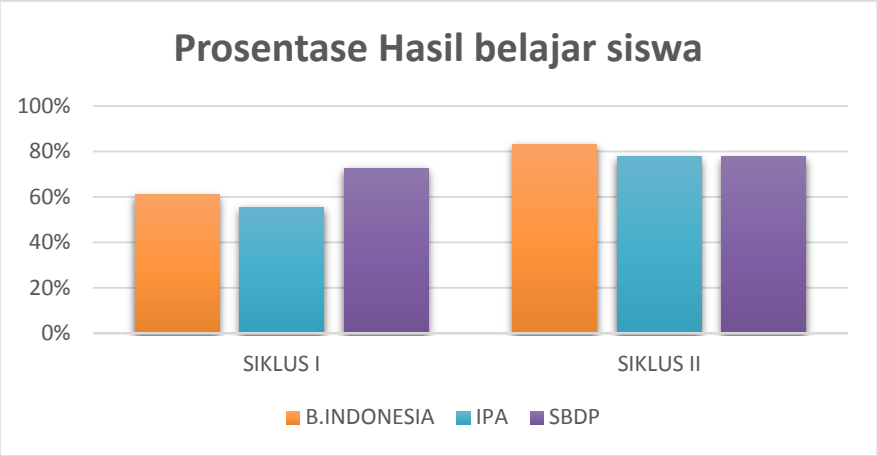

Gambar 4.4

Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata Tematik tema 7 subtema peristiwa kebangsaan masa penjajah. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.

Tabel 4.14

Hasil aspek-aspek pada siklus 1 & 2

No	Aspek		Siklus 1	Siklus 2
1	Prosentase ketuntasan belajar	Bahasa Indonesia	61,1%	83,3%
		IPA	55,5%	77,7%
		SBdP	52,2%	77,7%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Nilai rata-rata siswa	Bahasa Indonesia	74,4	87,2
		IPA	72,5	83,05
		SBdP	72,7	80,5
3	Hasil observasi kegiatan guru		84,6	95,9
4	Hasil observasi kegiatan siswa		84,8	90,9

Dengan karakteristik siswa yang aktif dalam pembelajaran Tematik dan suasana kelas yang membosankan maka, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* untuk membuat siswa lebih aktif dan teratur dalam pembelajaran Tematik dan membuat suasana kelas yang menyenangkan. Untuk mengapresiasi siswa yang aktif dalam pembelajaran, saya memberikan sebuah bintang sebagai symbol penghargaan kepada mereka yang aktif. Model pembelajaran kooperatif *make a match* ini cocok untuk meningkatkan keaktifan siswa dan menyajikan materi dalam bentuk singkat dan menyenangkan bagi siswa. Seperti yang dialami oleh siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan. Dalam pembelajaran Tematik Subtema kebangsaan masa penjajah, mereka kurang aktif dalam pembelajaran dan kesulitan dalam menjelaskan perubahan wujud benda dan ciri-ciri lagu wajib. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*, keaktifan siswa meningkat dan hasil belajar siswa juga meningkat.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pembelajaran yang pernah dilakukan oleh Setyaningsih dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sd Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui". Dalam penelitiannya tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa saat menggunakan model kooperatif *Make a match* . peneliti mendapatkan fakta bahwa dengan menggunakan kartu yang berwarna dan secara aktif bekerja sama dengan temannya untuk mencari pasangan dapat meningkatkan pemahaman siwa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menyampaikan materi secara menyenangkan, siswa juga dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan mendapatkan materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif *make a match* merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri utama dengan mencari pasangan kartu yaitu pasangan kartu soal dan jawaban yang tepat.[41] Model pembelajaran ini juga menekankan kerjasama yang baik antar teman atau kelompok. Model pembelajaran kooperatif *make a match* merupakan model pembelajaran yang cukup mudah untuk digunakan dan langkah-langkah kegiatannya pun cukup sederhana. Model pembelajaran ini sangat membutuhkan keterlibatan siswa dan keaktifan siswa sehingga, kelas terasa hidup dan menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif *make a match* merupakan model yang menggunakan media kartu sebagai media penyampaian materi. Penggunaan media kartu tersebut membuat proses pembelajaran menjadi

[41] Mawadah sinaga, "Pengangaruh Strategi Pembelajaran Make A Match Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Al-Washliyah Sei Apung*". Jurnal pendidikan PAI* Vol.2, no.1, (1 januari-juni 2018), hlm.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih menarik dan menyenangkan. Sebelum siswa bermain dengan kartu, guru harus menanamkan pengetahuan awal kepada siswa yaitu dengan menjelaskan materi secara singkat boleh melalui bacaan atau dengan media lain yang mendukung.

Berdasarkan penjabaran diatas dan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Maka, dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar subtema kebangsaan masa penjajah muatan pelajaran Tematik kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan. Sehingga model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru meningkat dari siklus I skor yang diperoleh sebesar 84,6 sedangkan siklus II menjadi 95,9. Dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari siklus I skor yang diperoleh sebesar 84,8 sedangkan siklus II menjadi 90,9.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar Tematik subtema kebangsaan masa penjajah muatan pelajaran Bahasa Indonesia bacaaan cerita kolonialis Belanda dan Inggris, muatan pelajaran IPA materi perubahan wujud benda dan muatan pelajaran SBdP materi Lagu wajib dengan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas siswa meningkat dari siklus I yaitu pada Tema tentang Bahasa Indonesia 74,4 menjadi 87,2, pada Tema tentang IPA 72,5 menjadi 83, pada Tema tentang SBdP 72,7 menjadi 80,5 pada siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muatan pelajaran Bahasa Indonesia 61,1%, IPA 55,5%, SBdP 50% jumlah siswa yang tuntas dan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia 83.3%, IPA 77,7%, SBdP 77,7% jumlah siswa yang tuntas pada siklus II.

B. Saran

Dengan pembuktian bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka beberapa saran yang dapat kami sampaikan antara lain:

1. Dalam pembelajaran, guru hendaknya mencoba berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses pembelajaran yang bervariasi, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan
2. Dalam pembelajaran, guru perlu mempraktikkan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada muatan pelajaran Tematik subtea 1 pembelajaran 2 pada Tema 7 dikelas V karena memiliki banyak manfaat dalam meningkatan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi 2009. *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara)

Basrowi dan Suwandi, 2008. *Prosedur Pnelitian Tindakana Kelas,* (Bogor: Ghalia Indonesia)

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran & Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Pragmatis,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Iskandar, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Referensi GP Prees Group)

Kunandar, 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,* (Jakarta: Rajawali Pers)

Majid, Abdul. *pembelajaran tematik terpadu*. (Bandung: remaja rosdakarya)

Mansur, Harun. 2008. "*Penilaian Hasil Belajar*" (Bandung:Wacana Prima)

Maryanto,et.al. 2017.*Peristiwa Dalam Kehidupan;Tematik Terpadu Kurikulum 2013,* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)

Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur R.,2017. "*Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*", (Jakarta:Rajawali Pers).

Munadi, Yudi.2008. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada)

Nuha, Ashif Ulin.2017.*Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Rawatib Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas III-B MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Lamongan,* Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel)

Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori,Praktik, Dan Penilaian* (Jakarta: PT raja grafindo persada).

Rusman, 2018. *Model-model Pembelajaran Edisi Kedua,* (Depok: Rajawali Pers)

Setyaningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sd Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui" *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol.5,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.3,(November 2016)

Shoolikhah, Ana faridatus. 2018. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Tema Bumi Dan Alam Semesta Pada Siswa Kelas Iii Mi Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab. Kediri,* Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel)

Sinaga, Mawadah. "Pengangaruh Strategi Pembelajaran Make A Match Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Mts Alwashliyah Sei
Apung*". Jurnal pendidikan PAI* Vol.2, no.1

Sudjana, Nana 1984. *Dasar-dasar belajar mengajar* (Bandung: Sinar Barualgensindo)

Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Sumantri, Mohamad syarif, 2015. *Strategi Pembelajaran; Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar,* (Jakarta: rajawali pers)

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori pembelajaran & pembelajaran dasar di sekolah dasar* (Jakarta: Prenada Media Group)

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, Implementasinya pada KTSP,* (Jakarta: Kencana)

Trianto, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,Progresif Dan Kontekstual:Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Pranamedia Group)

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Wawancara pribadi dengan pak Bakri, guru kelas V A MI Assyafi'iyah, 9 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RIWAYAT HIDUP

Nafiatul Mahbubah merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara lahir di Lamongan 13 Nopember 1996. Peneliti menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Bahrul Ulum Blawi. Kemudian menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Blawi. Selanjutnya peneliti menyelesaikan pendidikan menengah pertama di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik dan pendidikan Menengah atas di MAN Lamongan. Pada tahun 2015 peneliti tamat pendidikan menengah keatas melanjutkan pendidikan dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurusan pendidikan dasar Fakultas Tarbiyah dan keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Peneliti menulis skripsi dengan judul "peningkatan hasil belajar subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajah melalui model kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id